

“Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University”

“The Relationship Between Information Sources And Natural Immunity Knowledge In Telkom University Students Of Communication Science”

Bagus Maulid Zaki Putra¹, Twin Agus Pramonojati, S.Sos.,M.Ds.²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, bagusmazatra@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, jatipramono@telkomuniversity.ac.id

Abstract

During the COVID-19 pandemic, the term herd immunity emerged and often became the main topic of discussion in the news media, however, the term natural immunity appeared which was no less a topic of conversation. The main problem is the lack of dissemination of information about natural immunity which is rarely known by the public so that the term natural immunity is poorly understood by the public. This study uses the independent variable, namely the source of information and the dependent variable, namely the level of knowledge of natural immunity in Telkom University Communication Science Students. This study aims to determine how much influence the relationship between information sources has on the level of knowledge of natural immunity in Telkom University Communication Science Students. This research uses quantitative methods using descriptive analysis techniques, normality tests, correlation tests, simple linear regression tests, coefficient of determination, and hypothesis testing. Data collection techniques in this study used a questionnaire to obtain primary data directly from the respondents. The samples obtained were 100 respondents who were Telkom University Communication Science Students. The results of this study indicate that there is a significant relationship between sources of information and the level of knowledge of natural immunity in Telkom University Communication Science Students with. This shows the results of the coefficient of determination of 12.8% percent while the remaining 87.2% is influenced by other factors not examined and the results of simple linear regression which show that the relationship between sources of information has a positive influence on the level of knowledge of natural immunity in students of Communication Studies Telkom University with a result of 0.216.

Keywords-natural immunity, information source, Telkom University communication science students, level of knowledge.

Abstrak

Pada masa pandemi COVID-19, muncul istilah *herd immunity* yang muncul dan sering menjadi topik perbincangan utama di media berita, namun muncul juga istilah *natural immunity* yang tidak kalah menjadi perbincangan. Permasalahan utama adalah kurangnya penyebaran informasi tentang *natural immunity* jarang diketahui oleh masyarakat sehingga istilah *natural immunity* kurang dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sumber informasi dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan *natural immunity* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan *natural immunity* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan

data pada penelitian ini menggunakan kuisioner sehingga didapatkan data primer langsung dari responden. Sampel yang di dapat adalah 100 responden yang merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University dengan. Hal ini menunjukkan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 12,8% persen sedangkan sisanya yaitu 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan hasil dari regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan sumber informasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University dengan hasil sebesar 0,216.

Kata Kunci-*natural immunity*, sumber informasi, mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University, tingkat pengetahuan.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas dasar pada semua manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat berinteraksi satu sama lain sehingga terdapat pertukaran informasi yang dibutuhkan, entah komunikasi antar individu, kelompok, ataupun secara global. Kegiatan informasi bisa dilakukan dimana saja seperti di sekolah, tempat kerja, ataupun di tempat belanja. Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak bisa mendapatkan informasi yang diinginkan sehingga komunikasi sangat penting untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya sebuah komunikasi bisa berbagai macam tujuan, antara lain bertransaksi, bernegosiasi, menyampaikan berita penting, atau hanya sekedar menanyakan kabar Tujuan-tujuan tersebut bisa disampaikan untuk individu, kelompok, perusahaan, ataupun secara global. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka kegiatan yang sedang dilakukan akan berjalan dengan lancar. Walaupun tujuan berkomunikasi sangat beragam, namun tujuan yang paling utama adalah tersampainya pesan dari pengirim ke penerima.

Pesan bisa tidak tersampaikan apabila ada gangguan yang menghambat pesan tersebut seperti gangguan kendaraan yang sedang lewat atau jaringan yang tidak mendukung. Pesan bisa disampaikan secara langsung melalui mulut ke mulut atau dengan media penyampaian seperti pada koran atau berita di internet.

Di Indonesia, menurut data dari kowal-covid19.id per 7 Oktober 2021, data penerima vaksin dosis pertama sebanyak 96.882.885 orang atau 46,51% dari seluruh penduduk Indonesia dan data vaksin penuh sebanyak 55.162.842 orang atau 26,48% dari seluruh penduduk di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak dari masyarakat Indonesia yang mau melakukan vaksinasi secara cepat agar mencegah penularan dari COVID-19 kedepannya, tetapi masih banyak juga yang tidak mau melakukan vaksinasi karena beberapa hal. Sudah banyak juga kampanye-kampanye vaksin yang dilakukan oleh masyarakat melalui media digital ataupun secara langsung melalui mulut ke mulut. Hal ini dilakukan agar masyarakat segera melakukan vaksinasi secara cepat untuk mencegah penularan virus tersebut. Dengan melakukan vaksinasi, maka bisa mencegah varian virus COVID-19 yang lebih berbahaya.

Disamping perdebatan *herd immunity* yang sedang memanas, ada istilah *natural immunity* yang muncul dimana makna yang berbeda dari pada *herd immunity*. Menurut Neha Pathak dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Evan Starkman dengan judul “*What Is Natural Immunity?*” (2022) melalui [webmd.com](https://www.webmd.com), *natural immunity*, atau istilah dalam Bahasa Indonesia adalah kekebalan tubuh alami atau sistem imun bawaan atau antibodi alami atau imunitas alami, adalah bagaimana manusia bisa sembuh dari suatu penyakit tanpa mengonsumsi obat-obatan atau melakukan vaksinasi. Contoh dari pelaksanaan *natural immunity* adalah dengan memakan makanan yang sehat dan bergizi dan melakukan olahraga rutin agar terhindar dari penyakit virus. Sedangkan menurut Stefan Pilz dalam artikel yang berjudul “*SARS-COV-2 Reinfections: Overview of Efficacy And Duration Of Natural And Hybrid Immunity*”, *natural immunity* didapat setelah tubuh terinfeksi oleh sebuah penyakit dan sistem kekebalan tubuh merespons dengan cara membuat antibodi terhadap penyakit tersebut. Infeksi tersebut bisa membuat tubuh sakit tetapi ketika tubuh terserang oleh penyakit yang sama di kemudian hari, maka pertahanan tubuh dapat menemukannya dan melawannya dengan antibodi.

Dalam sebuah berita yang dilansir dari Alomedika.com, disebutkan bahwa kekebalan alami atau *natural immunity* memberikan pertahanan yang lebih lama dibandingkan dengan penyuntikan vaksinasi. Hasil dari kekebalan alami setiap individu berbeda-beda sehingga perlu dilakukan mengetahui dari kekebalan tubuh masing-masing individu. Disamping itu, disarankan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 untuk kekebalan yang lebih tinggi.

Alasan dari kurangnya penyebaran informasi mengenai *natural immunity* adalah informasi yang disebar oleh media lebih fokus terhadap kasus harian COVID-19 yang terus meningkat ataupun menurun serta pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat. Selain itu, informasi mengenai *natural immunity* juga kurang dipahami oleh masyarakat karena istilah tersebut masih jarang diketahui atau muncul di media digital maupun analog khususnya di Indonesia sendiri sehingga *natural immunity* masih menjadi istilah yang sangat asing. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University”.

II. TINJAUAN LITERATUR

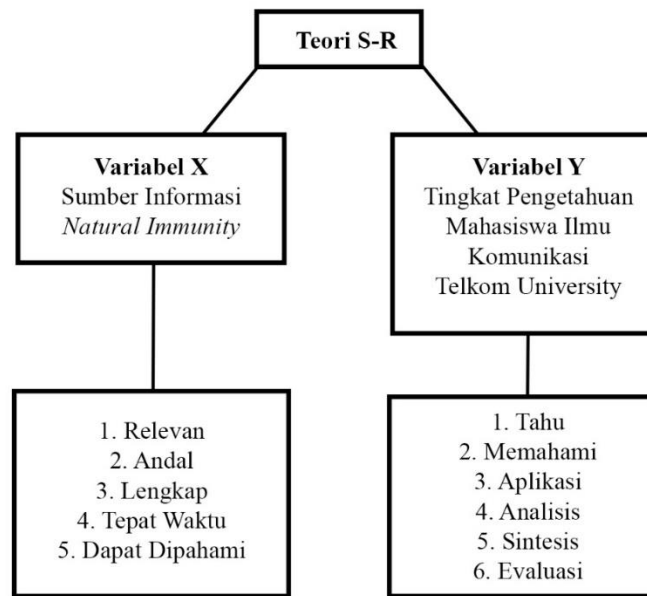
Komunikasi massa dapat dijelaskan melalui dua pandangan yaitu bagaimana seseorang atau suatu instansi memproduksi sebuah pesan untuk disebarluaskan melalui sebuah media, dan bagaimana seseorang mencari pesan-pesan tersebut dan menggunakannya.

Media massa merupakan bagian penting dari media. Menurut De Vito (1997), komunikasi massa berfokus pada unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi dan menafsirkannya dengan proses media massa yang sedang berlangsung. Elemen-elemen tersebut adalah sumber, audiens, pesan, proses, dan konteks. Mengirim pesan di media massa melibatkan biaya yang sangat tinggi dan banyak orang karena bekerja untuk agensi yang cukup besar.

Informasi sangat penting dan mendasar dalam upaya kita mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahan. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang diproses dalam format yang lebih sederhana yang dapat dipahami oleh penerima.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari tahu, hal itu terjadi dari setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dilansir dari covidclinic.org dengan judul “*What is Natural Immunity*”, *natural immunity*, atau istilah dalam Bahasa Indonesia adalah kekebalan tubuh alami atau sistem imun bawaan atau antibodi alami atau imunitas alami, adalah kekebalan yang ada secara individu sebagai akibat dari infeksi yang ditularkan secara alami. Berbeda dengan kekebalan yang dihasilkan oleh vaksin, *natural immunity* tidak diperoleh melalui reaksi yang dipicu secara respons terhadap vaksinasi terhadap satu penyakit atau lainnya. Istilah atau bahasa lain dari *natural immunity* adalah kekebalan tubuh alami, sistem imun bawaan, antibodi alami, dan imunitas alami.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran (Olahan Data Penulis 2023)

H0: Tidak terdapat pemahaman informasi mengenai *natural immunity* di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

H1: Terdapat pemahaman informasi mengenai *natural immunity* di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen informasi mengenai *natural immunity* dengan dimensi relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipahami. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University dengan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah non-probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, dapat disimpulkan bahwa sebanyak responden dengan presentase berusia 18 tahun, responden dengan presentase berusia 19 tahun, responden dengan presentase berusia 20 tahun, responden dengan presentase berusia 21 tahun, responden dengan presentase berusia 22 tahun, responden dengan presentase berusia 23 tahun, responden dengan presentase berusia 24 tahun, dan responden dengan presentase berusia 25 tahun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden merupakan responden yang berusia 21 sebanyak 39 responden.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan angkatan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 responden dengan presentase 15% merupakan angkatan 2018, 29 responden dengan presentase 29% merupakan angkatan 2019, 30 responden dengan presentase 30% merupakan angkatan 2020, 12 responden dengan presentase 12% merupakan angkatan 2021, dan 14% responden dengan presentase merupakan angkatan 2022. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden merupakan responden angkatan 2020 sebanyak 30 responden.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan sering melihat atau mendengar informasi berita, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97 responden dengan presentase 97% menjawab “Ya” dan sebanyak 3 responden dengan

presentase 3% menjawab “Tidak”. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden menjawab “Ya” sebanyak 97 responden.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan media informasi berita, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 38 responden dengan presentase 38% melihat atau mendengar informasi berita melalui televisi, 98 responden dengan presentase 98% melihat atau mendengar informasi berita melalui *internet*, 6 responden dengan presentase 6% melihat atau mendengar informasi berita melalui radio, 0 responden dengan presentase 0% melihat atau mendengar informasi berita melalui majalah, 1 responden dengan presentase 1% melihat atau mendengar informasi berita melalui koran, dan 3 responden dengan presentase 3% melihat atau mendengar informasi berita melalui media lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden melihat atau mendengar informasi berita melalui media *internet* sebanyak 98 responden.

Berdasarkan seringa tau tidaknya melihat atau mendengar informasi berita, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 responden dengan presentase 5% setiap jam melihat atau mendengar informasi berita, sebanyak 13 responden dengan presentase 13% setiap beberapa jam sekali melihat atau mendengar informasi berita, sebanyak 70 responden dengan presentase 70% setiap ada waktu luang melihat atau mendengar informasi berita, sebanyak 12 responden dengan presentase 12% jarang melihat atau mendengar informasi berita, dan sebanyak 0 responden dengan presentase 0% tidak pernah melihat atau mendengar informasi berita. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden melihat atau mendengar informasi berita setiap ada waktu luang sebanyak 70 responden.

B. Uji Normalitas

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62175443
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang telah diolah sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan nilai tersebut, maka data yang telah didistribusikan bersifat normal.

C. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.163	2.273		6.232
	Informasi	.216	.057	.358	3.797

a. Dependent Variable: Paham

Sumber Olahan Penulis (2023)

Nilai konstanta a adalah ketika Sumber Informasi (X) bernilai nol atau Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University (Y) tidak dipengaruhi sumber informasi, maka rata-rata: Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University tersebut 14,163. Sedangkan koefisien regresi b adalah apabila variabel Sumber Informasi (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University (Y) akan meningkat sebesar 0,216. Lalu, nilai b menunjukkan besarnya pengaruh variabel Sumber Informasi (X) pada tabel tersebut memiliki nilai b sebesar 0,216.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.119	4.645

a. Predictors: (Constant), Informasi
 b. Dependent Variable: Paham

Sumber Olahan Penulis (2023)

Diketahui dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai dari r^2 atau R Square adalah 0,128. Maka hasil dari KD adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,128 \times 100\% \\
 &= 12,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan analisis koefisien determinasi di atas, diperoleh hasil sebesar 12,8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University memiliki pengaruh sebesar 12,8%. Sedangkan nilai sisanya yaitu 87,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

E. Uji Hipotesis

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.163	2.273		6.232	.000
	Informasi	.216	.057	.358	3.797	.000

a. Dependent Variable: Paham

Sumber Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas, maka dapat perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ table} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 t \text{ table} &= (0,05/2 ; 100-1-1) \\
 t \text{ table} &= (0,025 ; 98)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh hasil sebesar 3,797 > 1,987 dimana nilai t hitung > nilai t tabel, maka H0 ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data di bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari uji analisis korelasi menunjukkan hasil sebesar 0,373, dimana terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University sesuai dengan keputusan yang telah dibuat.

Selanjutnya, berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana, didapatkan hasil koefisien regresi bersifat positif. Artinya hubungan sumber informasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Jadi, semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh sumber informasi, maka semakin meningkat tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan nilai konstanta a adalah ketika Sumber Informasi (X) bernilai nol atau Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University (Y) tidak dipengaruhi sumber informasi, maka rata-rata: Hubungan Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University tersebut 14,163. Sedangkan koefisien regresi b adalah apabila variabel Sumber Informasi (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Tingkat Pengetahuann *Natural Immunity* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University (Y) akan meningkat sebesar 0,216. Artinya, semakin tinggi nilai sumber informasi, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

Kemudian, berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh hasil sebesar 12,8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University memiliki pengaruh sebesar 12,8%. Sedangkan nilai sisanya yaitu 87,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Untuk uji hipotesis, hasil yang di dapat menunjukkan hasil sebesar $3,797 > 1,987$ dimana nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan *natural immunity* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom University.

B. Saran

1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel yang lain yang mungkin dapat meningkatkan pengetahuan tentang *natural immunity* sehingga dapat menemukan faktor lainnya sebesar 87,2%. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya bisa lebih mengkaji informasi tentang *natural immunity* agar penelitian selanjutnya bisa lebih lengkap dan dapat mempermudah pembaca untuk membacanya.

2. Praktis

Untuk penelitian ini, penulis berharap peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan masyarakat umum juga yang sering melihat atau mendengar informasi berita sehingga penelitian selanjutnya mendapatkan lebih banyak responden atau sumber informasi dan bisa menambah wawasan kepada masyarakat umum tentang *natural immunity*.

REFERENSI

- Alam, Sarah Oktaviani. (2021, 11 Oktober), *Antibodi Vaksin Vs Infeksi Covid-19 Alami, Mana yang Lebih Tahan Lama?* Detik [Online], halaman 1, tersedia <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5762357/antibodi-vaksin-vs-infeksi-covid-19-alami-mana-yang-lebih-tahan-lama> [Akses: 30 Juni 2022].
- Arina, Emilia, Pujiyanto, Hikmahwati. (2021). *Strategi dan Tantangan Dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi COVID-19 Untuk Herd Immunity*. 3(1).
- Bleyer, Willard. (1913). *Newspaper, Writing, And Editing*. Massachusetts: TheRiverside Press.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/setahun-lalu-pasien-pertama-covid-19-ditemukan-di-wuhan> (Akses: 10 Oktober 2021).
- Cohen, Sandy. (2022). *Natural Immunity Vs. Vaccine-Induced Immunity ToCOVID-19*. Diambil dari

- <https://connect.uclahealth.org/2022/01/20/natural-immunity-vs-vaccine-induced-immunity-to-covid-19/> (Akses: 10 Maret 2022).
- <https://covidclinic.org/what-is-natural-immunity/> (Akses: 15 Juni 2023).
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Universitas Islam NegeriAlauddin.
- Hardy, Fathinah Ranggauni. (2020). *Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid-19*. 12(2). Diakses dari <https://jikm.upnvi.ac.id/index.php/home/article/view/70/55> 10 Nopember 2021.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia.
<https://kawalCovid19.id/> (Akses: 7 Oktober 2021).
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Albert. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Malik, Akbar. (2021, 22 Oktober), *RI Punya Super Immunity, Berapa Banyak Sih Warga yang 'Kebal' COVID-19?* Detik [Online], halaman 1, tersedia <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5778147/ri-punya-super-immunity-berapa-banyak-sih-warga-yang-kebal-covid-19>. [Akses: 30 Juni 2022].
- Purnamasari, Deti Mega. (2021, 6 Oktober), *Wapres Sebut Masih Perlu Kerja Keras Untuk Capai Herd Immunity 70 Persen Populasi*. Kompas [Online], halaman 1, Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/06/10023601/wapres-sebut-masih-perlu-kerja-keras-untuk-capai-herd-immunity-70-persen>. [Akses: 1 Nopember 2021].
<https://www.nytimes.com/interactive/2021/world/covid-vaccinations-tracker.html> (Akses: 10 Oktober 2021).
- Rohimiyati. (2018). *Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media*. Makalah Pada Universitas Diponegoro.
- Shield, Charli. (2022). *Omicron: Is Natural Immunity Better Than a Vaccine*. Diambil dari <https://www.dw.com/en/omicron-is-natural-immunity-better-than-a-vaccine/a-60425426> (Akses: 10 Maret 2022).
- Silverius, Suke. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Grasindo.
- Singarimbun, M dan Efendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. PustakaLP3ES.
- Starkman, Evan. (2022). *What Is Natural Immunity?* Diambil dari <https://www.webmd.com/vaccines/natural-immunity-overview> (Akses: 10 Maret 2022).
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutabri, Tata. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Tukiran, Taniredja & Hidayati Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutabri, Tata. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Tukiran, Taniredja & Hidayati Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia
<https://www.worldometers.info/coronavirus/coronavirus-cases/> (Akses: 6 Oktober 2021)